



Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Maris Stela Risakotta^{a, 1*}, Lisey Salamor^{a, 2}, Samuel Patra Ritiauw^{a, 3}

^a Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

¹ marisstelariskotta@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Agustus 2024;

Revised: 13 Agustus 2024;

Accepted: 25 Agustus 2024.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Karakter;

Profil Pelajar Pancasila;

Nilai Pancasila;

Sekolah;

Siswa.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membangun individu yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai keimanan, kebhinekaan, gotong royong, dan kemandirian siswa. Namun, tantangan dalam implementasi masih ditemukan, terutama dalam konsistensi penerapan dan dukungan lingkungan sosial. Studi ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Keywords:

Character Education;

Pancasila Student Profile;

Pancasila Values;

School;

Students.

ABSTRACT

Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile in Pancasila Education Learning for First-Grade Elementary School Students. Character education plays a crucial role in shaping a generation that is not only intellectually capable but also possesses strong personalities based on Pancasila values. The national education system aims to develop students' potential in intelligence, morality, and character, aligning with the goals of Pancasila Student Profile. This study analyzes the implementation of character education at SD Inpres 48 Ambon, focusing on its role in fostering Pancasila-based values among students. A qualitative approach was employed, involving direct observations, interviews with school principals, first-grade teachers, and students, as well as document analysis. Data validity was ensured through triangulation of techniques, sources, and time. The findings highlight that integrating the Pancasila Student Profile through school culture, intraclass learning, and extracurricular activities significantly contributes to students' character development. The study underscores the necessity of strengthening character education from an early age, especially in the digital era, to prepare students for global challenges while maintaining their national identity.

Copyright © 2024 (Maris Stela Risakotta, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Risakotta, M. S., Salamor, L., & Ritiauw, S. P. (2024). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 43–46.
<https://doi.org/10.56393/paidea.v4i2.2818>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan relevan (Nurkholis, 2013). Pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Kehidupan manusia yang semakin kompleks di era industri dan digital menuntut adanya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga penguatan karakter yang berakar pada nilai-nilai budaya dan moral (Salamor & Ritiauw, 2021). Melalui pendidikan, siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung perkembangan kepribadian mereka secara holistik.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan negara. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan individu yang etis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai moral, tetapi juga membimbing mereka dalam menginternalisasi dan mengamalkan prinsip-prinsip yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Johannes et al., 2021). Peraturan perundang-undangan tentang pendidikan nasional menegaskan bahwa sistem pendidikan harus meningkatkan potensi peserta didik dalam kecerdasan, akhlak, serta karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan generasi yang cerdas, tetapi juga melahirkan individu yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Inpres 48 Ambon berkomitmen untuk mendukung perkembangan fisik dan mental siswa, mengembangkan minat dan bakat, serta membentuk warga negara yang baik. Tujuan ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menekankan pentingnya pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Kurikulum sebagai jantung pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk profil peserta didik yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Sejak kemerdekaan, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan bertujuan membentuk siswa yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu individu yang beriman, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi, 2022).

Dalam konteks ini, implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi semakin relevan, terutama di tengah perkembangan teknologi dan media sosial yang memberikan dampak signifikan terhadap perilaku peserta didik. Kasus-kasus perilaku kurang terpuji yang ditemukan pada siswa kelas I di SD Inpres 48 Ambon menunjukkan urgensi penguatan karakter sejak dini guna membentuk individu yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan karakter siswa agar mereka tumbuh sebagai generasi yang berkompeten dan berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan global (Fadhilah et al., n.d.). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci bagi peserta didik dalam beradaptasi dengan dinamika zaman yang terus berkembang, sekaligus menjadikan mereka warga negara yang berbudaya Indonesia dan memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi (Salamor et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila di SD Inpres 48 Ambon guna memahami peran sekolah dalam membentuk generasi yang berkarakter Pancasila serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Inpres 48 Ambon secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 48 Ambon, yang berlokasi di Dusun Airlouw, Negeri Nusaniwe, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa panduan observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Qomaruddin dan Sa'diyah (2024), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan untuk membentuk pelajar yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Ilham et al., n.d.). Dalam konteks pendidikan di sekolah, metode proyek menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui eksplorasi tema-tema menantang. Metode ini memungkinkan siswa melakukan penelitian, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan dalam rentang waktu tertentu guna menghasilkan produk atau tindakan yang bermakna (Sam et al., 2023).

Dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dimensi ini menekankan pentingnya siswa memiliki keyakinan agama yang kuat dan karakter yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, memahami ajaran agama, serta menerapkannya dalam tindakan yang mencerminkan moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan (Rizky, 2024). Lima elemen utama dalam dimensi ini mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak terhadap negara.

Dimensi berkebinekaan global menekankan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, baik secara nasional maupun internasional. Pelajar diharapkan mampu menjaga warisan budaya serta bersikap terbuka terhadap perspektif budaya lain tanpa kehilangan identitas diri. Sikap ini menghindarkan mereka dari pandangan etnosentris dan membangun rasa saling menghormati. Keberagaman budaya menjadi fondasi dalam membangun interaksi yang toleran dan harmonis, baik di dalam negeri maupun dalam konteks global (Tatisina et al., 2024).

Dimensi gotong royong mencerminkan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam kehidupan sosial. Nilai gotong royong ditanamkan sejak dini di Sekolah Dasar melalui berbagai kegiatan yang menekankan kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran, sikap ini diwujudkan melalui kolaborasi dalam tim, dukungan dalam belajar, kesatuan dalam aktivitas sekolah, serta pengembangan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Dimensi kemandirian menjadi aspek penting dalam membentuk individu yang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Sikap mandiri berkaitan erat

dengan kesadaran individu akan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Anak-anak yang terbiasa mandiri akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mampu menjalani kehidupan tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain (Fajriansyah et al., 2023).

Dimensi bernalar kritis merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu berpikir secara sistematis, rasional, dan inovatif. Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menggambarkan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi informasi secara objektif. Keterampilan ini penting dalam pengambilan keputusan berbasis logika dan pengalaman yang mendalam (Dermawan & Maulana, 2023).

Dimensi terakhir adalah kreativitas, yang mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan baru dan inovatif. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kreativitas diwujudkan melalui tugas-tugas seperti peta konsep, video, dan poster yang memungkinkan siswa mengembangkan ide-ide mereka. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran bertujuan memperkuat karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.

Pendidikan Pancasila berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter bangsa dan menjadi pedoman dalam kehidupan bernegara. Mata pelajaran ini diajarkan di semua jenjang pendidikan dan berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk sikap dan etika peserta didik. Pendidikan Pancasila mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan dalam menanamkan akhlak yang baik serta membimbing siswa agar mampu berinteraksi sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat (Bhughe, 2022).

Sebagai bagian dari pembentukan karakter, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mencegah kemerosotan moral di kalangan generasi muda. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di tengah perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2021). Melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah, diharapkan terbentuk generasi yang memiliki integritas dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang mengacu pada tujuan penelitian di SD Inpres 48 Ambon, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila masih belum optimal. Hal ini tercermin dari perencanaan yang kurang matang dalam penyusunan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaannya. Selain itu, penerapan profil tersebut masih memerlukan perbaikan dan penguatan dalam berbagai aspek, termasuk proses pelaksanaan, tahapan implementasi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa agar lebih selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan dari Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud secara optimal di lingkungan sekolah.

Referensi

- Bhughe, K. I. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- Dermawan, D. D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1579–1671.
- Fadhilah, H., Haling, A., & Febriati, F. (n.d.). *Gambaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 6 Makassar Overview Of The Project For Strengthening The Profile Of Pancasila Students In The Implementation Of The Independent Learning Curriculum A*.

- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap mandiri siswa. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570–1575.
- Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Nikmah, F., & Wathon, A. (2020). Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 20–45.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis implementasi pendidikan pancasila sebagai pendidikan karakter di SD negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 439–449.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2016). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran sosial inkuiri. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 42–56.
- Rizky, M. (2024). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(3), 827–836.
- Salamor, L., Gaite, T., & Bella, F. N. (2022). Pengaruh kemampuan literasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila pada siswa kelas II SD Negeri 64 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 311–317.
- Salamor, L., Ritiauw, S. P., & Musidi, D. (2023). Analisis Habitiasi Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Dasar Penggerak Kota Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 181–196.
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65–72.
- Tatisina, S. R., Salamor, L., & Tuharea, J. (2024). Analisis Keberadaan Cele Dalam Persepektif Kebhinekaan Global. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6263–6276.
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.